

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN Bandung Barat.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik di SLBN Bandung Barat cukup baik dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta mengatasi hambatan yang ditemui. Proses perencanaan mencakup kegiatan asesmen untuk mengetahui kemampuan peserta didik hambatan penglihatan, peserta didik hambatan majemuk dan peserta didik hambatan pendengaran. Kegiatan perencanaan selanjutnya adalah pembuatan modul ajar secara umum sebagai garis besar untuk pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik hambatan penglihatan, peserta didik hambatan pendengaran dan peserta didik hambatan majemuk.

Proses pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dilakukan pembelajaran diferensiasi dengan berkolaborasi bersama guru kelas masing-masing. Bagi peserta didik hambatan penglihatan, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dimodifikasi dalam kegiatannya dan tidak terbatas pada gerakan statis saja, namun tetap mendapat kegiatan dinamis yang dapat melatih kemampuan OMSK. Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik hambatan pendengaran disampaikan melalui demonstrasi langsung yang sesuai dengan prinsip keterarahwajahan. Bagi peserta didik hambatan majemuk pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dilakukan modifikasi dalam kegiatannya sesuai dengan kemampuan peserta didik dan disampaikan secara individual dan personal.

Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Pada kegiatan tertentu, peralatan yang tersedia perlu dimodifikasi supaya dapat digunakan oleh peserta didik hambatan majemuk dan peserta didik hambatan penglihatan. Hambatan yang ditemui pada pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif berupa

beragamnya kondisi peserta didik berkebutuhan khusus dan adanya hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik hambatan pendengaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut

1. Pada tahapan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN Bandung Barat dapat menambah literatur mengenai modifikasi pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan.
2. Peningkatan kolaborasi antara guru pendidikan jasmani adaptif dengan guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki rekomendasi diantaranya:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus sudah cukup baik, namun memerlukan beberapa peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Sekolah dapat membentuk tim perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang tentunya terdiri dari guru, guru penjas, dan instruktur/ahli OMSK, instruktur/ahli MDVI, dan instruktur/ahli bahasa isyarat (Guru Tuli).

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik di SLBN Bandung Barat berupa perencanaan, pengelolaan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang berfokus pada pengembangan program pendidikan jasmani adaptif bagi salah satu peserta didik berkebutuhan khusus.